

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisis data hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, penelitian yang berjudul “Model SMART dalam Program Calistung Siswa Kelas 1 di MI Bilingual Maslakul Huda Lamongan”, dapat disimpulkan bahwa:

Program calistung siswa kelas 1 di MI Bilingual Maslakul Huda Lamongan menggunakan model SMART (*Set, Modelling, Ask, Rehearsal, Test*) dalam proses pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung. Pada tahap *set* guru mempersiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan mengaitkannya dengan pengetahuan atau pengalaman siswa. Selanjutnya pada tahap *modelling* guru memberikan contoh konkret mengenai materi yang diajarkan, yaitu guru menuliskan huruf atau angka di papan tulis, mencontohkan cara membaca suku kata bahkan kalimat sederhana, dan mencontohkan proses penyelesaian dari konsep berhitung secara jelas dan sederhana sehingga mudah dipahami oleh siswa.

Kemudian pada tahap *ask*, guru mengecek pemahaman siswa dengan mengajukan pertanyaan sederhana atau meminta siswa untuk menyebutkan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya pada tahap *rehearsal* guru memberikan latihan sederhana untuk memperkuat pemahaman siswa. Lalu pada tahap *test*, guru memberikan tugas untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terkait materi yang telah dipelajari.

Keberhasilan penggunaan model SMART dalam program calistung didukung oleh ketersediaan fasilitas yang memadai, berupa pojok baca dan *Smart TV* di setiap ruang kelas, serta penempatan dua guru dalam satu kelas. Kendati demikian, penggunaan model SMART terkadang belum sepenuhnya optimal dikarenakan masih terdapat beberapa kendala yaitu kesiapan belajar siswa yang berbeda-beda, dan terdapat siswa yang cenderung sangat aktif.

B. Saran

1. Bagi Madrasah

Madrasah disarankan untuk tetap menjadikan program calistung sebagai prioritas di kelas 1 dengan dukungan sarana prasarana yang memadai serta fasilitas pengembangan kompetensi guru. Selain itu, madrasah perlu menjaga komunikasi yang sinergis dengan orang tua agar pembelajaran di sekolah selaras dengan pendampingan di rumah.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan terus berinovasi dalam metode pembelajaran calistung dengan media variatif dan interaktif. Guru juga perlu melakukan evaluasi berkelanjutan agar perkembangan siswa dapat terpantau, sehingga intervensi dini dapat diberikan bagi siswa yang masih mengalami kesulitan.

3. Bagi Peneliti

Berdasarkan temuan penelitian ini, peneliti lain dapat mengembangkan kajian yang berfokus pada metode kuantitatif terkait efektivitas model SMART dalam meningkatkan kemampuan *critical*

thinking siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

